

Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat Pada Siswa

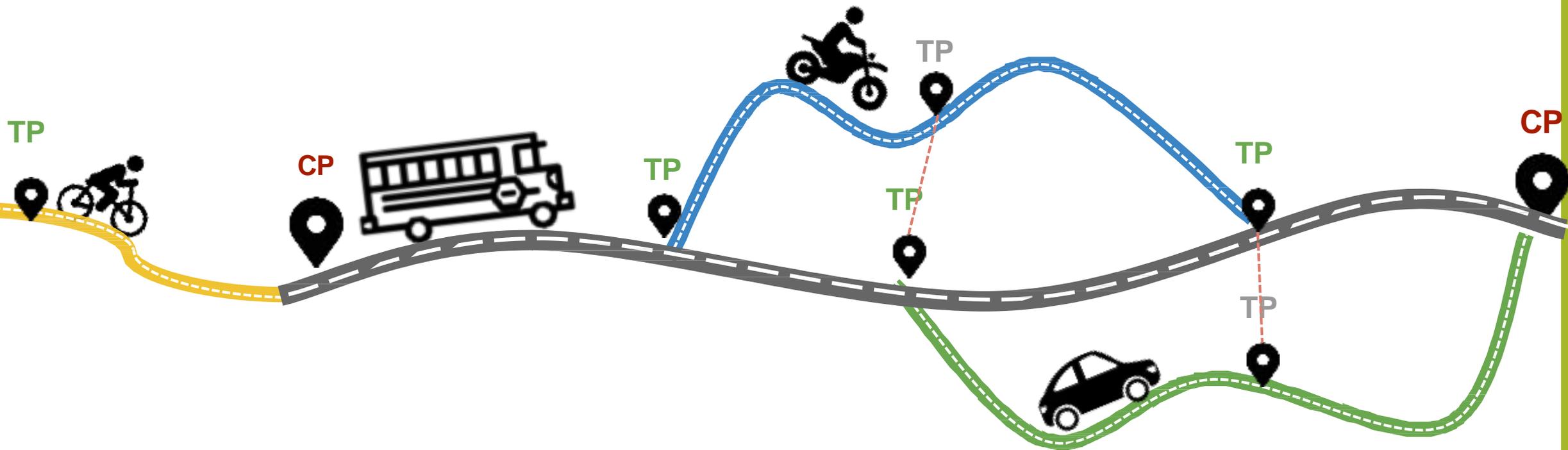
Disajikan Oleh Ayu Purnamasari S, M.Pd
pa-01-0602@instruktur.belajar.id



Capaian Pembelajaran adalah tujuan kompetensi yang ingin dicapai

Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan **tujuan** umum dan ketersediaan **waktu** yang biasanya perlu ditempuh untuk mencapainya. Jalur tempuh yang akan dilalui dapat ditentukan oleh pengendara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap pengendara **memiliki kebebasan untuk memilih jalur, cara, dan alat untuk menempuh perjalanan tersebut**, yang disesuaikan dengan titik keberangkatan, kondisi, kemampuan, dan kecepatan masing-masing. Setiap satuan pendidikan dipersilakan mengatur strategi efektif untuk mencapai CP, sesuai dengan kemampuan dan potensinya.



“Pembelajaran terdiferensiasi adalah proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.”

(Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017)

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik memiliki pilihan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Pembelajaran sesuai tahap capaian siswa

Fleksibilitas pembelajaran dibutuhkan agar guru memiliki keleluasaan untuk mengajarkan **semua** muridnya hingga mencapai kompetensi minimum

Asesmen, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu **siklus**

Langkah pertama (dan perubahan yang paling dianjurkan): awali pembelajaran dengan asesmen yang menilai kesiapan setiap individu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan

Diferensiasi pembelajaran berdasarkan capaian dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, selama tidak menyebabkan **diskriminasi** dan sistem jalur berbasis capaian (*tracking system*)

Contoh implementasi yang dianjurkan:

- Pengelompokan tidak permanen (sepanjang semester atau tahun) dan tidak berlaku sama untuk semua mapel
- Pengelompokan sedapat mungkin tidak memisahkan siswa belajar di ruangan yang berbeda
- Memberikan kesempatan siswa belajar dari temannya
- Memberikan waktu belajar untuk siswa yang kesulitan belajar berdasarkan kesepakatan dengan orang tua
- Tidak membebani sepenuhnya kepada orangtua



Apa yang penting diperhatikan dalam pembelajaran?

- Apakah siswa memiliki kesiapan belajar yang sama?
- Di manakah posisi kesiapan siswa untuk belajar saat ini?
- Materi/kompetensi apa saja yang esensial?
 - Materi apa dapat menjadi bekal bagi masa depan siswa?
 - Materi apa yang menjadi bekal untuk tujuan pembelajaran selanjutnya?
 - Apa saja indikator dari pembelajaran terdiferensiasi yang sukses dan efektif?
- Bagaimana guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran?
 - Sikap dan keterampilan apa yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang responsif? Mengapa itu penting?
 - Pada praktiknya, seperti apa sikap dan keterampilan seorang guru yang sukses dalam menyusun perencanaan pembelajaran terdiferensiasi?

Keterpaduan Pembelajaran dan Asesmen



Apa saja yang dapat kita diferensiasi
(diantaranya ...)



Guru dapat melakukan salah satu atau kombinasi di antara ketiganya



Konten (materi yang akan diajarkan)

Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari tiga hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.



Proses (cara mengajarkan).

Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk tugas mandiri



Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan)

Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contoh: bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

Diferensiasi Konten

Konten adalah apa yang kita ajarkan ke murid, apa yang kita ingin murid pelajari

biasanya didasarkan pada **standar kurikulum**

mendiferensiasi bagaimana murid mengakses apa yang kita ingin mereka pelajari (**format dan pengorganisasian konten**)

menyesuaikan cara murid mengakses konten sesuai kebutuhan belajarnya **BUKAN berarti mengubah** atau menurunkan standar kurikulumnya

Contoh Cara

- menyiapkan **materi ajar dalam berbagai format** (buku, video, audio, poster, dsb.)
- memberikan teks bacaan **dengan beragam tingkat kesulitan.**
- menyajikan materi **dengan memecahnya menjadi bagian-bagian kecil** agar lebih mudah dipahami oleh murid yang masih kesulitan.
- membuat **kosakata kunci dan definisinya** (jika diperlukan dengan bahasa Ibu murid)
- dsb.

Diferensiasi Proses

proses = kegiatan (peristiwa/ momen) yang memungkinkan murid memahami atau memaknai konten

murid memaknai materi lewat **berbagai cara atau moda**, dalam **berbagai tingkat kesulitan, waktu, dan tingkat dukungan**

Contoh Cara

murid berkesempatan memilih apakah ingin bekerja (terkait materi) **secara individu atau berkelompok**.

pengelompokan yang **fleksibel**.

murid memilih berdasarkan minat (contoh: saat mengeksplorasi sejarah kepahlawanan, murid diberikan kebebasan untuk memilih **siapa** pahlawan yang ingin mereka eksplorasi)

Kegiatan pilihan > memilih kegiatan di antara serangkaian kegiatan yang telah disiapkan, semua kegiatan itu untuk membantu murid memahami konsep yang diajarkan

menyediakan tingkat pendampingan atau dukungan berbeda bagi murid (contoh: **murid yang sangat mampu** dapat bekerja dengan pertanyaan panduan; **murid yang cukup mampu** diberikan contoh, bekerja mandiri/praktik, lalu review; **murid yang masih perlu didampingi** akan intensif bekerja bersama guru)

membuat **kelompok belajar tambahan**: mengajarkan kembali konten dengan cara baru/lebih terbimbing bagi mereka yang kesulitan atau sebaliknya bagi mereka yang perlu pengayaan

@ODK&SL dari berbagai sumber

Diferensiasi Produk

Produk = bukti yang menunjukkan apa yang murid telah pahami

Membedakan produk sebagai hasil belajar murid, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari

biasanya paling mudah dilakukan > **harus TETAP** mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan

Contoh Cara

memberikan murid **pilihan moda** untuk menunjukkan pemahaman; lewat tulisan, lewat diagram, demonstrasi, lewat gambar, dsb

- **murid yang memerlukan bimbingan** > menjawab pertanyaan mengenai konten inti materi
- **murid yang cukup mahir** > membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana
- **murid sangat mahir** > membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks

Contoh diferensiasi untuk kesiapan belajar yang berbeda-beda

Konten

- Menyediakan sumber belajar yang bervariasi, baik dari segi kompleksitas materi ataupun keterbacaan.
- Menyediakan teks untuk berbagai tahap membaca, bisa dengan bantuan menebalkan kata kunci untuk memudahkan siswa memahami teks
- Menggunakan berbagai media untuk membantu dalam penjelasan/pemahaman, menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan bahasa keseharian siswa
- Menyediakan pemandu pencatatan (*note-taking organizer*) daftar kosakata untuk referensi selama penjelasan atau pencatat
- Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide atau mendemonstrasikan kemampuan daripada sekadar menjelaskan materi melalui metode ceramah
- Menyediakan situs internet/laman yang sudah ditandai dengan tingkat kesulitan yang berbeda sebagai sumber penelitian/eksplorasi

Proses

- Menggunakan berbagai media untuk membantu dalam penjelasan/pemahaman
- Menggunakan aktivitas berjenjang (aktivitas pada tingkat kesulitan yang berbeda, tetapi fokus pada tujuan pembelajaran yang sama).
- Membuat lembar petunjuk pengerjaan yang detail dan umum
- Mengulang kembali pengajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan
- Membuat pengelompokan, contoh: 1) kelompok dengan tingkat kesiapan belajar yang sama dan 2) kelompok dengan tingkat kesiapan belajar yang berbeda
- Menetapkan kriteria keberhasilan yang beragam sehingga dapat mengakomodasi pencapaian kelas secara klasikal maupun pencapaian siswa secara individual
- Menyediakan penugasan sesuai tingkat kesiapan belajar siswa
- Mengakomodasi penyelesaian tugas dengan kecepatan yang berbeda
- Menggunakan metode teman baca (*reading buddies*) untuk mengerjakan atau memahami teks/materi pembelajaran
- Membentuk kelompok tutor sebaya bagi siswa yang sudah mahir sehingga dapat membantu siswa lain yang memerlukan bantuan

Produk

- Menggunakan penugasan berbasis produk secara berjenjang
- Memimpin lokakarya mini dalam kelas tentang berbagai bentuk pengembangan produk (misalnya, mengajukan pertanyaan penelitian yang baik, menggunakan Internet untuk mencari informasi, melakukan wawancara, menandai dan mengevaluasi kesalahan dalam bahan bacaan).
- Mengembangkan rubrik atau kriteria keberhasilan siswa, baik berdasarkan capaian pembelajaran pada akhir suatu fase maupun kebutuhan belajar siswa secara individual.
- Siswa dapat menyajikan hasil belajarnya dalam bentuk yang dipilih, contohnya presentasi, infografis, poster, bermain peran dll

Hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, antara lain adalah:

- **Pembelajaran dalam kelompok kecil adalah metode yang biasa dilakukan peserta didik.** Ada kalanya pendidik membagi kelompok berdasarkan minat (misalnya kesamaan minat permainan olahraga dalam mata pelajaran PJOK), melakukan pengamatan atau eksperimen dalam mapel IPA secara berkelompok yang ditetapkan secara acak oleh pendidik, dan sebagainya, sehingga pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dalam suatu pertemuan adalah hal yang biasa.
- **Pengelompokkan berdasarkan kemampuan berubah sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik,** tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran. Misalnya: di mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik A tergabung dalam kelompok yang masih butuh bimbingan, tetapi di pelajaran IPA peserta didik A tergabung dalam kelompok yang sudah mahir

Lanjutan

- **Bagi peserta didik yang sudah mahir perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam**, menjadi tutor sebaya bisa menjadi salah satu opsi, namun perlu dipikirkan bahwa tidak semua siswa memiliki kompetensi mengajar dan tanggung jawab memfasilitasi tetap sepenuhnya ada di pendidik
- **Perlu ada peran-peran beragam yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya atau mendalami kompetensi yang dibangun.** Misal: di awal tahun ajaran pendidik mengajak peserta didik berdiskusi mengenai peran- peran apa yang dibutuhkan, setiap peran bisa diambil oleh peserta didik secara bergantian

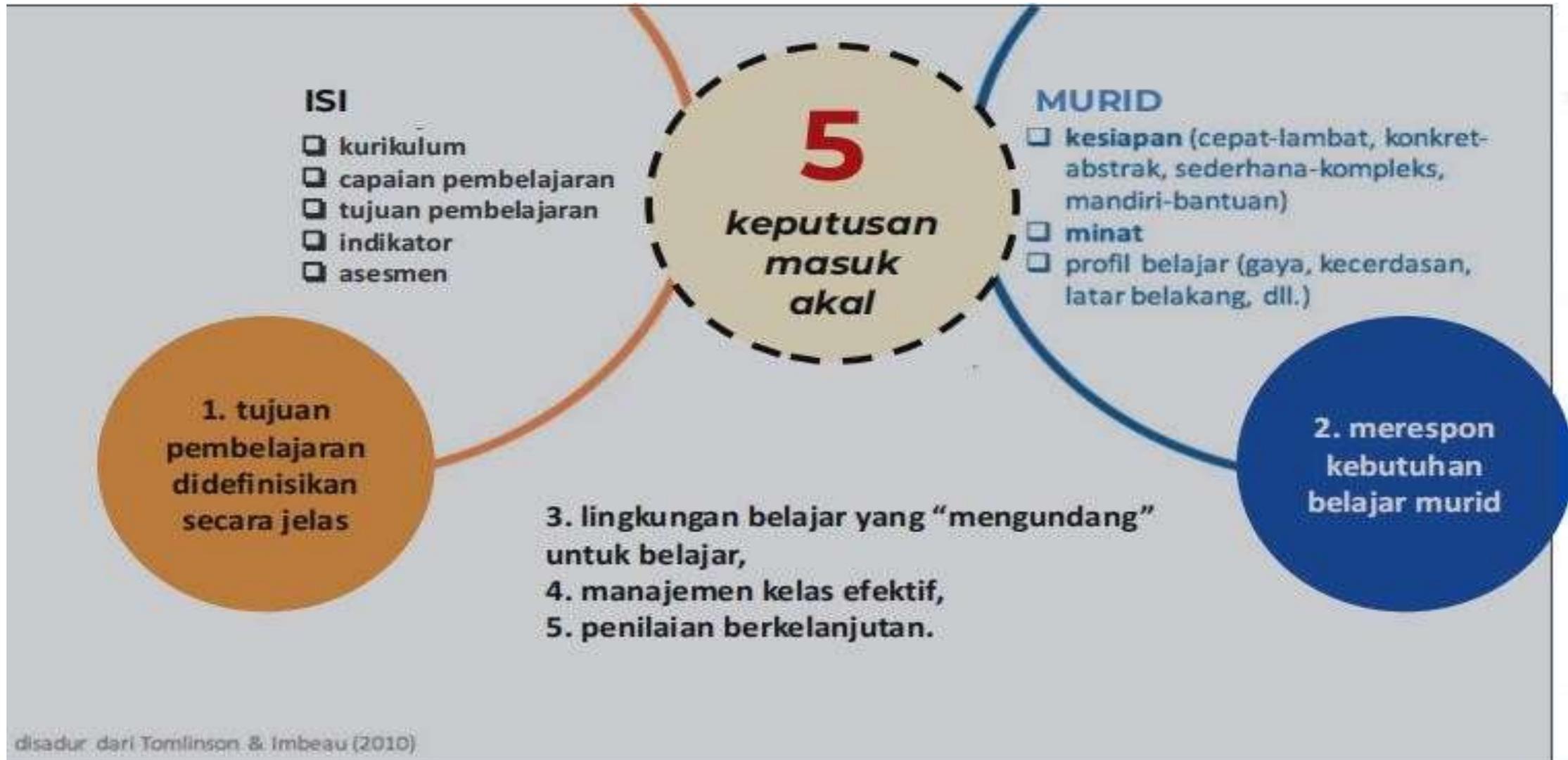
Beberapa alternatif pendekatan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah sebagai berikut.

Alternatif 1: Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, satuan pendidikan juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.

Alternatif 2: Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka. Semua peserta didik tidak dipisahkan pada kelas yang berbeda.

Alternatif 3: Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan dampingan setelah jam pelajaran berakhir.

Mengapa Pembelajaran Terdiferensiasi?



1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Apa saja yang diperlukan dalam menetapkan **tujuan pembelajaran** yang terdefinisi secara jelas ?

→ *konteks* → *redaksi*

2. KEBUTUHAN BELAJAR MURID

Jadi, sebenarnya pembelajaran terdiferensiasi adalah sebuah **“paradigma atau cara berpikir”**

Pembelajaran Terdiferensiasi adalah pembelajaran **untuk memenuhi kebutuhan belajar murid.**

Pentingnya Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Murid





Kebutuhan Belajar Murid: KESIAPAN BELAJAR

Kesiapan belajar didefinisikan sebagai “di mana siswa berada dalam hal pemahaman atau keterampilan” (Tomlinson, 1999b).

Mendiferensiasi pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar murid mengharuskan guru untuk menilai pengetahuan awal dan menentukan apa yang telah murid ketahui dan di mana murid berada (Tomlinson, 2001).

The Equalizer

Diadaptasi dari The Equalizer – Carol Ann Tomlinson

Membantu melihat kesiapan murid terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai

BERSIFAT MENDASAR		BERSIFAT TRANSFORMATIF
KONKRET		ABSTRAK
SEDERHANA		KOMPLEKS
TERSTRUKTUR		TERBUKA (OPEN-ENDED)
TERGANTUNG		MANDIRI
LAMBAT		CEPAT

Kebutuhan Belajar Murid: MINAT

Fokus Pada Minat (Tomlinson, 2001:56)

Area Minat/Kegemaran

- Seni (Rupa, fotografi, lukisan, patung)
- Literatur (puisi, prosa, fiksi, non fiksi)
- Teknologi
- Atletik
- Ilmu sains
- Matematika
- Sejarah
- Ilmu sosial
- Jurnalistik
- Politik/pemerintahan
- Bisnis
- Musik (lagu, tari, komposisi, pertunjukkan)
- Teater/film/tv
- Jalan-jalan/Budaya
- Olahh raga/Rekreasi
- Kerajinan/Kriya

Moda Ekspresi

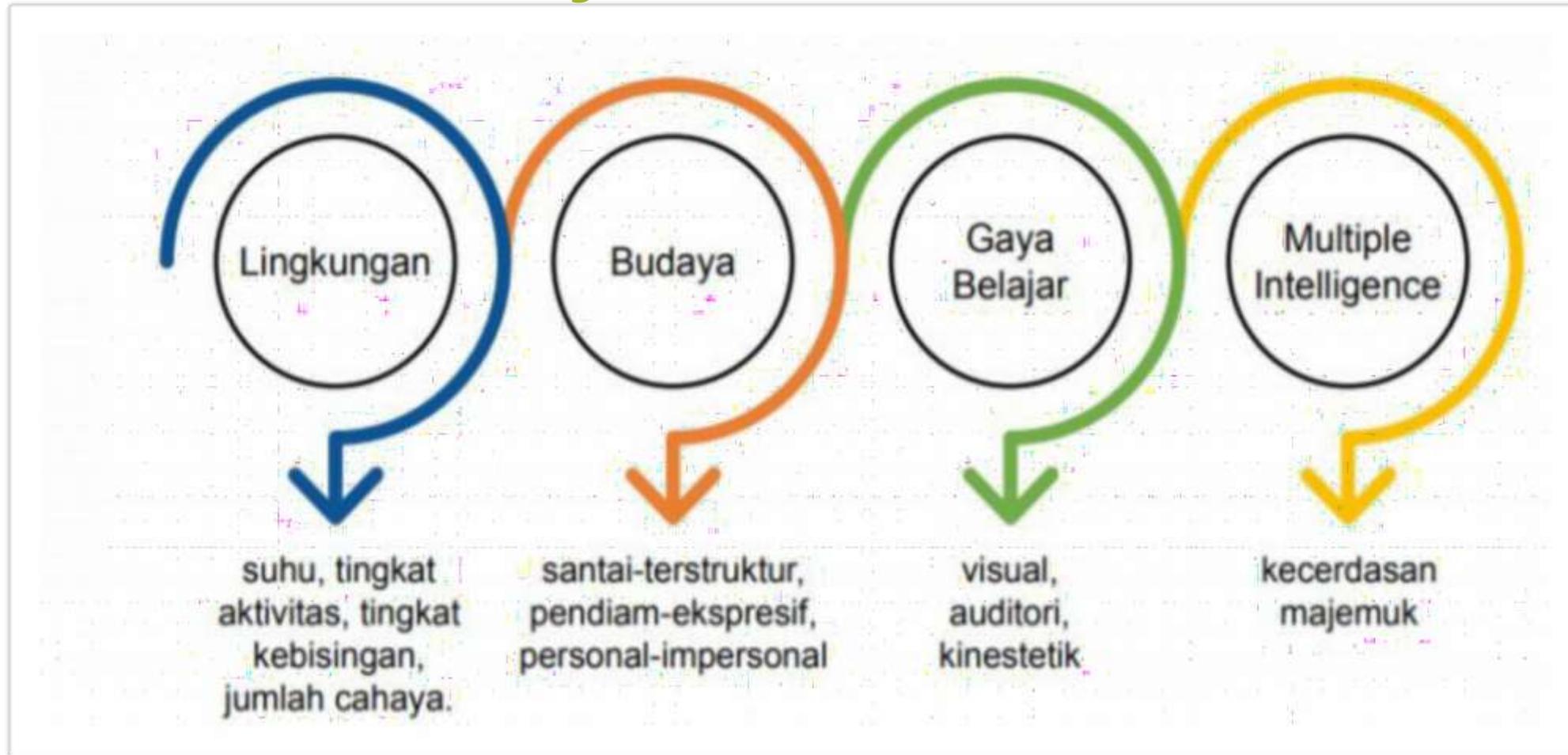
- Lisan (pidato, seminar, drama, symposium)
- Tertulis (kreatif, ekspositori)
- Rancang/Bangun (display model)
- Artistik (grafis, Lukis, fotografi, ilustrasi)
- Abstrak (ide-ide, rencana teori)

Minat murid berbeda-beda

Minat murid masih bisa berkembang

Minat dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran

Kebutuhan Belajar Murid: PROFIL BELAJAR





Penting untuk melakukan asesmen awal, yang kemudian diikuti dengan melakukan asesmen formatif di sepanjang proses pembelajaran.

Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar murid?



**mengamati perilaku
murid-murid**



**mengidentifikasi
pengetahuan awal**



**Menggunakan
berbagai bentuk
asesmen formatif,
termasuk juga
asesmen awal**



**berbicara dengan guru
murid sebelumnya**



**membaca rapor murid
dari kelas mereka
sebelumnya**



**mereview dan melakukan
refleksi terhadap praktik
pengajaran**

**Dapatkan Anda
menyebutkan
cara lainnya?**



Yang pasti, pertimbangan utamanya haruslah tentang sejauh mana diferensiasi yang kita pilih tersebut dapat memenuhi kebutuhan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bukan sekedar memuaskan ceklis penerapan atas ketiganya.

3. LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENGUNDANG

Apa saja yang dapat dilakukan agar kita dapat mengundang murid untuk belajar?

4. MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF



<https://www.google.com/imgres?imgurl>

5. PENILAIAN YANG BERKELANJUTAN

Sekilas Tentang Penilaian

4 Pertanyaan

1. Kita berharap **MURID BELAJAR APA?**
2. Bagaimana kita tahu bahwa **MURID TELAH BELAJAR?**
3. Bagaimana kita merespons murid yang **BELUM** paham?
4. Bagaimana kita merespons murid yang **SUDAH** paham?

Diferensiasi **tidak berarti** bahwa guru harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat atau setiap waktu.

Namun, guru **diharapkan dapat** menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Asesmen & Pembelajaran Berdiferensiasi

Praktik **pembelajaran berdiferensiasi** haruslah berakar pada **asesmen**. Asesmen formatif memungkinkan guru untuk mengenal murid mereka dengan lebih baik, oleh karena itu, mereka dapat membuat keputusan terbaik demi **menantang** murid dengan tepat dan **melibatkan** murid dalam pembelajaran.

Pertanyaan untuk implementasi

- Bagaimana upaya mengenal murid dengan lebih baik dapat menjadi kebiasaan guru?
- Apa yang dapat mulai dilakukan demi menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi?
- Apa yang perlu dilakukan agar informasi dari asesmen formatif digunakan sebagai landasan pembelajaran Berdiferensiasi?
- Bagaimana memastikan kolaborasi antar rekan sejawat dapat terjadi?
- Bagaimana mendorong terwujudnya *students' agency* (murid merdeka-kepemimpinan murid)?

“Serupa seperti para pengukir yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keadaan kayu, jenis-jenisnya, keindahan ukiran, dan cara-cara mengukirnya.

Seperti itulah seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan mendalam tentang seni mendidik.

Bedanya, guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir dan batin.”

Ki Hajar Dewantara



<https://kh-news.net/lang/id/wood-engraver-what-it-is-how-it-works-application.html>



THANK YOU

I hope you can get useful
knowledge from this
presentation. Good luck !

